

Penguatan Karakter Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Integratif Dalam Pembelajaran

Setya Adi Sancaya¹, Laelatul Arofah²

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,
sadisancaya@gmail.com¹, laelatularofah@gmail.com²

ABSTRACT

Creativity is the ability to produce a product or problem solving method that is innovative. This ability is indispensable in today's life, with creativity, alternative solutions to problems that arise unexpectedly in the present and in the future will be produced. The existing products and/or methods are no longer effective for use in the current era of disruption, thus requiring new, efficient alternatives. Creative potential is owned by every human being, as well as a differentiator with other creatures created by God, however, not every human being will have a high level of creativity, this is because the development of creativity does not occur naturally but requires education. Strengthening creative character can be done at the earliest possible age both within the scope of family, community, and school life. Strengthening the creative character of students in schools can be done by integrating it with learning activities in each subject, both at the planning, implementation, and evaluation/assessment stages. Thus strengthening creative characters in schools does not require additional hours of lessons or special subjects.

Keywords: Student Creativity, Integrative, Learning

ABSTRAK

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk atau metode penyelesaian masalah yang bersifat inovatif. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan saat ini, dengan kreativitas akan dihasilkan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang timbul secara tidak terduga pada masa kini dan di masa yang akan datang. Produk dan/atau cara yang ada selama ini tidak efektif lagi untuk digunakan di era disrupsi sekarang ini, sehingga memerlukan alternatif-alternatif yang baru yang berdaya guna. Potensi kreatif dimiliki oleh setiap manusia, sekaligus sebagai pembeda dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain, namun demikian tidak setiap manusia akan memiliki kadar kreatifitas yang tinggi, hal ini dikarenakan perkembangan kreativitas tidak murni terjadi secara alami tetapi memerlukan pendidikan. Penguatan karakter kreatif dapat dilakukan pada usia sedini mungkin baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Penguatan karakter kreatif siswa di sekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan belajar-pembelajaran pada setiap mata pelajaran, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tahap evaluasi/penilaian. Dengan demikian penguatan karakter kreatif di sekolah tidak memerlukan penambahan jam pelajaran maupun mata pelajaran khusus.

Kata Kunci: Kreativitas Siswa, Integratif, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang diamanatkan dalam Nawacita Nomor 8. Dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter pemerintah menerbitkan Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Implementasi PPK dalam lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Formal dan menempatkan 5 nilai karakter utama sebagai prioritas penguatan. Lima nilai karakter utama tersebut adalah: (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) integritas, dan (5) gotong royong (Tim Penyusun Buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, 2017: 8). Lima nilai karakter ini merupakan kristalisasi dari 18 karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang meliputi: nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab (Pusat Kurikulum, 2009:9-10).

Karakter kreatif tidak termasuk dalam 5 (lima) karakter utama PPK, akan tetapi karakter ini merupakan salah satu bagian dari 18 karakter. Karakter kreatif sangat diperlukan dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan tantangan kehidupan di era abad XXI. Secara makro abad XXI ditandai dengan 6 (enam) kecenderungan penting, yaitu: (a) berlangsungnya revolusi digital yang semakin luar biasa yang mengubah sendi-sendi kehidupan, kebudayaan, peradaban, dan kemasyarakatan termasuk pendidikan, (b) terjadinya integrasi belahan-belahan dunia yang semakin intensif akibat internasionalisasi, globalisasi, hubungan-hubungan multilateral, teknologi komunikasi, dan teknologi transportasi, (c) berlangsungnya pendataran dunia (*the world is flat*) sebagai akibat berbagai perubahan mendasar dimensi-dimensi kehidupan manusia terutama akibat mengglobalnya negara, korporasi, dan individu, (d) sangat cepatnya perubahan dunia yang mengakibatkan dunia tampak berlari tunggang langgang, ruang tampak menyempit, waktu terasa ringkas, dan keusangan segala sesuatu cepat terjadi, (e) semakin tumbuhnya masyarakat padat pengetahuan (*knowledge society*), masyarakat informasi (*information society*), dan masyarakat jaringan (*network society*) yang membuat pengetahuan, informasi, dan jaringan menjadi modal sangat penting, dan (f) makin tegasnya fenomena abad kreatif beserta masyarakat kreatif yang menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai modal penting untuk individu, perusahaan, dan masyarakat. (Tim Penyusun Buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, 20017: 1)

Fenomena abad XXI di atas terutama terkait dengan kecenderungan ke 6 (f) menjadikan karakter kreatif perlu mendapatkan perhatian secara

sungguh-sungguh untuk dikuatkan dan dimiliki oleh setiap warga masyarakat terutama bagi para siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian di atas lingkup permasalahan dalam makalah ini meliputi persoalan tentang: karakter dan penguatan karakter, kreatif dan kreativitas, urgensi kreativitas dalam kehidupan manusia, metode penguatan karakter kreatif, serta implementasi penguatan karakter kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Karakter dan Penguatan Karakter

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, (Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan, 2003:300). Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun bertindak (Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019:6). Sementara itu Koesoema & Doni (2010:80) menyamakan karakter dengan kepribadian yaitu sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa karakter merupakan ciri khas pada diri seseorang atau kelompok orang (masyarakat) yang berupa sifat kejiwaan, budi pekerti, tabiat, watak. Karakter bersifat netral dalam arti bersifat positif maupun negatif. Karakter tumbuh dan berkembang atas dasar faktor bawaan dan lingkungan.

Penguatan karakter merupakan upaya mengeksplorasi dan mengembangkan potensi karakter positif yang ada pada diri individu atau kelompok individu (masyarakat) ke dalam bentuk sikap dan perilaku. Penguatan diperlukan oleh karena kepemilikan karakter dalam kadar yang tinggi memerlukan suatu proses usaha. Dalam arti karakter tidak terbentuk secara natural tetapi dipengaruhi faktor lingkungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaludin (1997:167) bahwa karakter terbentuk dari pengaruh luar, terbentuk dari asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antar manusia. Kedua unsur inilah yang membentuk karakter dan karakter merupakan pola seseorang berhubungan dengan lingkungannya. Di sisi yang lain Sofie Dewayanti (2018:1) mengungkapkan bahwa penguatan karakter diperlukan dalam rangka untuk:

- a. Pembangunan sumber daya manusia (SDM) sebagai fondasi pembangunan bangsa
- b. Menghadapi kondisi degradasi akhlak, moral, dan budi pekerti
- c. Menghadapi dinamika dan tantangan era global
- d. Membangun generasi emas 2045 yang berdaya saing dan berjiwa Pancasila

Kreatif dan Kreativitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘kreatif’ berarti memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sedangkan “kreativitas” berarti kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Dengan demikian kreatif merupakan operasionalisasi dari konsep kreativitas

Secara etimologis kata “kreatif” berasal dari bahasa Inggris “*to create*” yang artinya membuat atau menciptakan. Tetapi memaknai kreatif sebagai berkemampuan untuk membuat atau menciptakan suatu tidaklah cukup, karena di dalam kreatif terdapat unsur yang lain yaitu unsur ke-baruan, serta kemanfaatan. Secara terminologi Endang Rini Sukamti (2010: 53) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Menurut Supriyadi (2001: 7) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada

Dengan demikian jelas bahwa kreatif bukan sekedar berkemampuan untuk membuat atau mencipta sesuatu, tetapi lebih dari itu kreatif berkaitan dengan penciptaan suatu yang baru baik itu berupa produk, metode pemecahan masalah, maupun gagasan. Baru dalam arti berbeda dengan yang telah ada sebelumnya dan tidak selalu harus orisinal tetapi bisa berupa kombinasi atau pengembangan dari produk, cara, atau gagasan yang sudah ada serta memiliki kemanfaatan.

Dari segi keberadaannya kreativitas merupakan naluri yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Akan tetapi, kreativitas tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Rangsangan dari lingkungan akan sangat berpengaruh untuk menumbuhkan kreativitas (Salamadian. 2019)

Dari segi proses menurut Utami Munandar (2004) kreativitas merupakan suatu proses yang tercermin dalam segi kelancaran, kelenturan dan originalitas dalam berfikir. Sementara itu Guilford (1986) membedakan antara berfikir divergen dengan berfikir konvergen. Berfikir divergen: adalah pemikiran yang bersifat terbuka dari berbagai kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Sedangkan berfikir konvergen: adalah pemikiran yang berfokus pada satu jawaban terhadap suatu masalah. Hal ini berarti kreativitas memerlukan proses berfikir divergen yang bersifat lentur, lancar,

dan original (setidaknya berbeda dengan sudah ada) dalam menghadapi suatu persoalan.

Urgensi Kreativitas dalam Kehidupan Manusia

Sebagai suatu kemampuan menciptakan atau menghasilkan suatu karya, metode, gagasan baru kreativitas sangat diperlukan dalam kehidupan di era disrupsi sekarang ini. Beberapa arti pentingnya kreativitas antara lain:

- a. Dengan kreativitas seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi serta memiliki berbagai macam kemungkinan penyelesaian dalam menghadapi suatu persoalan.
- b. Kadar kreativitas akan menentukan kualitas kinerja, karya, gagasan, dan perbuatan manusia
- c. Suatu hasil karya kreatif dapat menimbulkan kepuasan bagi penciptanya
- d. Bagi para guru dengan kreativitas akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga para siswa termotivasi untuk belajar dengan bertanya, mengemukakan pendapat, serta melakukan percobaan yang menuntut dan menghasilkan pengalaman baru.
- e. Kreativitas mampu mendorong semangat serta motivasi seseorang untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah

Conny R. Semiawan (dalam Novi Suprapti) menyatakan ada empat alasan penting mengapa seseorang perlu belajar kreatif, yaitu: (1). Belajar kreatif membantu anak menjadi lebih berhasil guna jika orang tua/guru tidak bersama mereka. (2) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah yang tidak terduga timbul di masa yang akan datang, (3) Belajar kreatif dapat menimbulkan perubahan yang besar bagi kehidupan seseorang, seperti misalnya mengubah karir, menunjang kesehatan fisik maupun psikis, (4). Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.

Metode Penguatan Karakter Kreatif

Dalam rangka menguatkan karakter kreatif tentu diperlukan suatu metode tertentu agar potensi kreatif yang ada pada diri siswa dapat terwujud dalam bentuk perilaku yang nyata. Metode penguatan karakter kreatif diantaranya adalah: metode pengembangan fungsi divergen, metode penggunaan proses pemikiran dan perasaan majemuk, dan metode pemecahan masalah secara kreatif PMK (Conny Semiawan:1990)

Metode Pengembangan Fungsi Divergen

Teknik ini berupa mencari dan menemukan lebih dari satu kemungkinan jawaban terhadap persoalan yang dihadapi agar siswa memiliki sifat keterbukaan dan dapat menerima gagasan baru dan tidak lazim. Metode ini terdiri atas 6 teknik yaitu:

1) Teknik Pemanasan

Teknik pemanasan merupakan usaha membebaskan diri dari kebiasaan, kelaziman, pola pikir yang telah ada sebelumnya

2) Teknik pengungkapan pemikiran dan perasaan berakhir

terbuka

Teknik pengungkapan pemikiran dan perasaan berakhir terbuka dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan pola jawaban terbuka dalam bentuk.

- a) Mengembangkan imajinasi
- b) Peningkatan suatu produk
- c) Permulaan yang belum selesai
- d) Penggunaan baru dari objek umum
- e) Pemberian judul
- f) Membuat pertanyaan

3) Teknik sumbang saran

Teknik sumbang saran merupakan kegiatan mengemukakan gagasan untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi dengan berdasarkan prinsip

- a) pada saat pencetusan gagasan tidak dibenarkan adanya kritik. Kritik hanya dilakukan pada saat penilaian gagasan
- b) pengungkapan gagasan tanpa resiko
- c) lebih menekankan kuantitas gagasan dibanding kualitas gagasan
- d) gagasan dapat berupa pengembangan atau kombinasi dari yang telah ada tidak selalu harus orisinil

4) Teknik daftar penulisan gagasan

Teknik daftar penulisan gagasan digunakan jika siswa mengalami kebuntuan dalam mengemukakan gagasan, yaitu dengan menyajikan daftar kata kerja yang dapat membantu menemukan suatu gagasan baru. Kata kerja tersebut misalnya: mengganti, mengkombinasi, mengubah, memperbesar, memperkecil, menyusun Kembali.

5) Teknik penyusunan sifat/ciri

Teknik penyusunan sifat/ciri dilakukan dengan cara mencatat ciri-ciri suatu objek. Sebelum semua ciri terungkap tidak dibenarkan memberikan penilaian. Teknik ini misalnya digunakan untuk analisis komparatif, analisis peristiwa.

6) Teknik hubungan yang dipaksakan

Teknik hubungan yang dipaksakan dilakukan dengan membuat hubungan dua hal yang tidak lazim. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendaftar (membuat daftar kata-kata dan siswa diminta menghubungkan dua kata yang pada umumnya tidak lazim berhubungan) dan cara katalog (misalnya mengambil 2 kata secara acak dari suatu halaman buku kemudian siswa diminta untuk menghubungkan).

Metode penggunaan proses pemikiran dan perasaan majemuk

Metode ini digunakan untuk memperluas pemikiran dan peran serta dalam kegiatan yang bersifat menantang. Beberapa teknik yang bisa digunakan adalah:

1) Teknik analisis morfologis

Teknik analisis morfologis merupakan teknik pemecahan masalah dengan cara mengidentifikasi ide-ide baru melalui pengamatan secara cermat terhadap bentuk dan struktur masalah yang dihadapi.

2) Teknik bermain peran baik dalam bentuk sosiodrama maupun psikodrama

3) Teknik *synectetics*

Teknik *synectetics* adalah teknik untuk mendapatkan gagasan baru dengan cara menggabungkan gagasan-gagasan yang telah ada dan kelihatan berbeda serta tidak relevan dengan menggunakan kiasan dan analogi berdasarkan prinsip membuat yang asing menjadi lazim dan yang lazim menjadi asing.

Metode pemecahan masalah secara kreatif (PMK)

Metode PMK dilakukan pada saat menghadapi adanya suatu gangguan (merasa kacau) sehingga memerlukan penanganan. Metode PMK meliputi 5 tahap: 1) menemukan fakta, 2) menemukan masalah, 3) menemukan gagasan, 4) menemukan jawaban, 5) menemukan penerimaan (*acceptance finding*)

Implementasi Penguatan Karakter Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran

Penguatan karakter dalam lembaga pendidikan formal (sekolah) dilaksanakan melalui 3 (tiga) basis, yaitu basis kultur sekolah, basis kelas, dan basis kelompok sosial, dengan fokus penguatan pada 5 (lima) karakter utama yang merupakan kristalisasi dari 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan. Kelima karakter utama tersebut adalah (1) religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) integritas, dan (5) gotong royong. Meskipun demikian sekolah dimungkinkan untuk menambahkan atau mengembangkan karakter selain dari 5 karakter utama yang dipandang lebih sesuai dengan visi dan misi sekolah, sehingga karakter yang dibina lebih khas. Karakter yang dipilih menjadi fokus penguatan karakter pada periode waktu tertentu. (Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019:3).

Implementasi penguatan karakter kreatif melalui pendekatan integratif dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan penguatan karakter yang berbasis kelas. Kegiatan pengintegrasian dapat dilakukan pada setiap tahap kegiatan pembelajara.

Pada tahap perencanaan pengintegrasian dilakukan melalui pemilihan dan penetapan penggunaan model dan metode pembelajaran yang merangsang timbulnya daya kreativitas siswa. Adapun alternatif pilihan metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode *scientific learning*

Suatu metode pembelajaran yang mengkondisikan siswa beraktivitas berdasarkan langkah-langkah proses keilmuan yaitu merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

2. Metode *problem based learning*

Suatu metode pembelajaran yang mengkondisikan siswa beraktivitas mengidentifikasi dan memecahkan suatu persoalan yang bersifat nyata, praktis, kontekstual.

3. Metode *project based learning*

Suatu metode pembelajaran yang mengkondisikan siswa beraktivitas membuat suatu produk dengan menerapkan ketrampilan meneliti, menganalisis, membuat, serta mempresentasikannya.

4. Metode *text based learning*

Suatu metode pembelajaran yang mengkondisikan siswa beraktivitas untuk memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian penguatan karakter kreatif dilakukan dalam bentuk kegiatan guru dan siswa yang sesuai dengan model dan metode yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan dan disertai dengan penggunaan teknik-teknik kreatif secara kontekstual.

Pada tahap evaluasi/penilaian pengintegrasian penguatan karakter kreatif dilakukan dengan menghindari soal-soal yang menuntut penggunaan cara berfikir konvergen (soal yang hanya memiliki satu jawaban yang benar) tetapi menggunakan soal-soal yang menuntut penggunaan cara berfikir divergen (soal-soal yang memiliki lebih dari satu jawaban yang benar).

Dalam strategi ini penguatan karakter kreatif diposisikan sebagai "*nurturant effect*" yang dihasilkan dari situasi kegiatan belajar- pembelajaran yang sengaja dikreasikan oleh guru. Perkembangan penguatan dapat diketahui melalui pengamatan terhadap sikap, perilaku dalam menghadapi persoalan, serta produk yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kajian tentang penguatan karakter kreatif siswa melalui pendekatan integratif dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. Adanya kecenderungan makin tegasnya fenomena abad kreatif beserta masyarakat kreatif yang menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai modal penting untuk individu, perusahaan, dan masyarakat sebagai sebagai salah satu fenomena Abad XXI, menjadikan karakter kreatif (meskipun dalam Per mendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tidak termasuk sebagai salah satu karakter prioritas) perlu mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh sebagai alternatif pilihan program penguatan karakter di sekolah, sekolah memiliki keleluasaan untuk menambahkan atau mengembangkan karakter yang dipandang lebih sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Implementasi penguatan karakter kreatif di sekolah dapat dilaksanakan dengan basis kelas yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti penguatan karakter kreatif tidak memerlukan tambahan mata pelajaran maupun alokasi waktu tetapi dilakukan dengan mengkreasikan kegiatan pembelajaran di setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Pengkreasian pembelajaran dimaksudkan untuk merangsang menguatnya daya kreativitas para siswa.

Dalam tahap perencanaan dilakukan dengan memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk mengeksplorasi daya kreativitasnya. Pada tahap pelaksanaan, integrasi tercermin dalam bentuk kegiatan yang sesuai dengan metode yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan disertai dengan penerapan penggunaan teknik penguatan kreatif. Sedangkan pada tahap evaluasi atau penilaian menghindari soal yang menuntut pola berfikir konvergen tetapi menggunakan soal yang menuntut pola berfikir divergen.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan kepada lembaga pendidikan formal dan guru. (1) Sekolah memilih dan menjadikan karakter kreatif sebagai program penguatan yang implementasinya dilakukan melalui pendekatan intergratif dalam pembelajaran. (2) Guru secara simultan membekali diri dengan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, serta ketrampilan yang bersifat "up to date" yang diperlukan dalam penguatan karakter kreatif,

DAFTAR RUJUKAN

- Dewayanti, Sofie. 2018. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Karakter (PPK) Berbasis Kelas*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)
- Jalaludin. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo.
- Koesoemo, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusat Kurikulum, 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*
- Saddoen, Arifin. *Pengertian Kreatif : Bentuk-Bentuk, Ciri beserta Contohnya*, <https://moondoggiesmusic.com/pengertian-kreatif/#gsc.tab=0>
- Salamadian. 2019. *Kreatif & Inovatif: Pengertian, Ciri Ciri dan Contoh Kreativitas – Inovasi*. <https://salamadian.com/pengertian-kreatif-dan-inovatif/>
- Semiawan, Conny, dkk., 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Gramedia
- Sukanti, Endang R. dkk. 2010. *Bermain dan Kreativitas sebagai Fondasi bagi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. FIK UNY: Yogyakarta
- Suprapti, Novi. *Pentingnya Kreativitas Dalam Kehidupan*, Kompasiana.com https://www.kompasiana.com/novi_suprapti/550052e5a333115c735107bf/pentingnya-kreativitas-dalam-kehidupan?page=all
- Supriyadi, D. 2001. *Kreativitas Kebudayaan & Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta
- Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan. 2003. *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Tim Penyusun. 2017. *Buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Model Penilaian Karakter*. Jakarta:
Pusat Penilaian Pendidikan